BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jalan diartikan sebagai suatu tempat atau jalur yang dilalui oleh kendaraan, orang, atau hewan untuk berpindah dari tempat ke tempat lain. Dalam Undang – Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan menjelaskan bahwa jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar- besar kemakmuran rakyat. Jalan dapat dibangun pada permukaan tanah, air, atau udara. Jalan biasanya terdiri dari bahan konstruksi seperti aspal, beton, kerikil, atau tanah yang diratakan dan diperkeras agar dapat dilalui oleh kendaraan.

Keberadaan jalan ini sangatlah penting dalam kehidupan manusia seperti meningkatkan mobilitas atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah, cepat, dan efesien baik dengan kendaraan pribadi, transportasi umum, maupun dengan berjalan kaki. Kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti menghubungkan daerah produksi dengan pasar. Dengan adanya jalan yang baik dan terawat, transportasi barang dan jasa menjadi lebih mudah, cepat dan efisien sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Akan tetapi, di Indonesia permasalahan jalan sering ditemukan seperti jalan yang berlubang atau rusak. Akibat kelebihan beban kendaraan dan minimnya perawatan jalan. Sehingga dapat membahayakan pengguna jalan dan mengganggu kelancaran transportasi. Kemudian beberapa kota besar seperti Jakarta dan Surabaya sering mengalami kemacetan akibat jalan yang tidak memadai seperti terlalu sempit sehingga menghambat mobilitas serta mengurangi produktivitas ekonomi.

Permasalahan – permasalahan tersebut memerlukan upaya rekonstruksi atau pembangunan jalan kembali jalan agar dapat mendukung

transportasi dan mobilitas yang lebih baik serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Makna dari pembangunan atau rekonstruksi jalan adalah upaya untuk memperbaiki kondisi transportasi dan mobilitas masyarakat, meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah, dan juga sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antar daerah.

Pembangunan atau rekonstruksi jalan merupakan proyek konstruksi yang melibatkan banyak pihak seperti kontraktor, konsultan teknik, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, mahasiswa teknik sipil sebagai calon tenaga ahli di bidang ini memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan jalan, baik sebagai magang di perusahaan konstruksi maupun sebagai peneliti di bidang teknik sipil. Hal tersebut berguna agar proses pembangunan atau rekonstruksi jalan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengn harapan yang diinginkan.

Proses pembangunan infrastruktur jalan melibatkan beberapa tahap, seperti perencanaan, perancangan, pengadaan material, konstruksi, hingga pemeliharaan. Selain itu, ada juga berbagai macam jenis jalan, seperti jalan raya, jalan tol, jalan lingkungan, dan lain sebagainya. Maka, mahasiswa teknik sipil perlu memiliki pemahaman yang baik tentang proses pembuatan jalan dan jenis-jenis jalan tersebut dapat melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diselenggarakan oleh pihak universitas maupun instansi terkait.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diadakan saat pembangunan proyek ini meliputi mobilisasi, penyusunan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK), pekerjaan tanah dan geosintetik, perkerasan berbutir, perkerasan aspal, struktur, dan pekerjaan lain – lain. PKL ini dilaksanakan mulai 3 November 2023 sampai 10 Desember 2022. Proyek ini dilakukan mulai dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro sepanjang 947 m yang terbagi menjadi 2 titik. Pembangunan proyek ini dilaksanakan oleh CV. SERIBU. Pembangunan proyek ini dilakukan untuk rekonstruksi jalan agar meningkatkan aksesibilitas warga dari daerah Bantur ke Pantai Wonogoro.

Proses pembangunan atau rekonstruksi jalan pada proyek ini penulis menemukan berbagai temuan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undangan mengenai Sistem Manjemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang berlaku. Seperti minimnya kesadaran dalam menerapkan maupun memerhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja dalam proses pembangunan infrastruktur jalan ini baik pada pemilik proyek maupun petugas proyek. Kemudian penggunaan anggaran K3 yang sudah tersedia akan tetapi tidak digunakan untuk semestinya. Hal tersebut sangatlah tidak benar sebab pembangunan infrastruktur jalan memiliki tingkat risiko dan kecelakaan yang tinggi. Oleh sebab itu, pemerintah telah mengatur penyelenggaraan penerapan K3 dalam Undang – Undang serta kewajiban dalam pelaksanaannya di semua sektor industri konstruksi. Penerapan K3 tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kinerja serta dapat menjamin kualitas dan keamanan suatu pekerjaan sehingga dapat tercapainya *zero accident.*

Berangkat dari informasi yang diperoleh, maka penulis berkeinginan mengangkat fenomena tersebut dengan mengadakan penelitian mengenai analisis dan implementasi Sistem Majenemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada pekerjaan jalan di proyek rekonstruksi Jalan Bantur – Wonogoro dengan menyusun judul, **"Analisis dan Implementasi Sistem Majenemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada pekerjaan jalan : Studi Kasus Proyek Rekonstruksi Jalan Bantur – Wonogoro."** Dengan tujuan utama, mengetahui bagaimana impelemntasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang nantinya akan dibahas lebih detail.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menemukan temuan yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro, sebagai berikut:

a. Kurangnya kepatuhan terhadap prosedur dan standar keselamatan konstruksi yang telah ditetapkan;
b. Kurangnya pengawasan atau pemantauan terhadap pelaksanaan SMKK;
c. Pelatihan yang tidak memadai bagi pekerja konstruksi dalam hal keselamatan dan prosedur konstruksi;
d. Kurangnya komunikasi yang efektif antara manajemen, insiyur, kontraktor, dan pekerja konstruksi;
e. Evaluasi SMKK yang tidak memadai;
f. Penghematan biaya yang salah;
g. Kurangnya kemampuan untuk mengantisipasi perubahan dan menyesuaikan SMKK dengan perubahan;
h. Penggunaan teknologi yang tidak tepat atau tidak teruji;
i. Kurangnya pengawasan yang tidak memadai dari pihak ketiga.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan laporan ini, penulis hanya membatasi mengenai sistem manajemen keselamatan kontruksi dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro. Pembatasan masalah ini dikarenakan terbatasnya waktu, sehingga penulis hanya mengambil sebagaian dari pekerjaan proyek tersebut.

1.4 Rumusan PKL

Dalam pembuatan laporan ini, penulis akan merumuskan masalah tersebut dalam butir – butir pertanyaan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekonstruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro, sebagai berikut:

a. Apa saja faktor – faktor risiko dan bahaya dalam proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro?
b. Bagaiamana kinerja Sistem Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro yang sedang diterapkan?

c. Bagaiamana hambatan dan kendala dalam implementasi kinerja Sistem Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro?

1.5 Tujuan PKL

Dalam pembuatan laporan ini, penulis memiliki tujuan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro, sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui faktor – faktor risiko dan bahaya dalam proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro;
b. Untuk mengetahui kinerja Sistem Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro yang sedang diterapkan;
c. Untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam implementasi kinerja Sistem Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro.

1.6 Manfaat PKL

Dalam pembuatan laporan ini, penulis memiliki manfaat mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro, sebagai berikut:

a. Memahami faktor – faktor risiko dan bahaya dalam proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro ;
b. Memahami kinerja Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro yang sedang diterapkan;
d. Memahami hambatan dan kendala dalam implementasi kinerja Sistem Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menjabarkan sistematika penulisan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek rekontruksi jalan dari Jl. Bantur sampai Pantai Wonogoro, sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan PKL, tujuan PKL, manfaat PKL, dan sistematika penulisan;
b. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri atas gambaran umum tempat PKL, landasan teori, dan flowchart kerangka PKL;
c. Bab III Metode Kegiatan PKL, terdiri atas deskripsi umum, tempat dan waktu kegiatan PKL, sumber data, pengumpulan data, teknik pengambilan data, diagram alur penelitian PKL, dan jadwal kegiatan PKL;
d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas gambaran umum tempat PKL, hasil kegiatan PKL, dan pembahasan;
e. Bab V Kesimpulan dan Saran, terdiri atas kesimpulan dan saran.